

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan zaman ditandai adanya perkembangan arus modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia memberikan pengaruh sangat cepat pada perubahan-perubahan akhlak generasi muda sekarang ini semakin kurang memiliki nilai-nilai moral dan keislaman. Sehingga dengan adanya perubahan-perubahan akhlak tersebut dapat memberikan dampak pada negara ini. Penurunan moral generasi muda merupakan indikasi bahwa pendidikan memisahkan agama dari kehidupan sosial yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda.

Pendidikan semakin cenderung materialistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual. Hal ini menunjukkan, bahwa tujuan pertama dan utama pendidikan untuk memelihara keimanan manusia yang dilanjutkan dengan pembinaan keislaman serta dilengkapi akhlakul karimah belum tercapai. Maka, untuk mengatasi adanya penurunan nilai-nilai moral dan keislaman yang sedang terjadi di Indonesia, pendidikan saat ini memiliki peran sangat penting khususnya dalam membentuk akhlak generasi muda saat ini yang berakhlakul karimah. Salah satu alternatif pendidikan yang mampu memberikan nilai-nilai moral dan keislaman sehingga mampu membentuk akhlakul karimah yaitu pendidikan di pesantren.

Salah satu pondok pesantren di Indonesia yang mempunyai misi dan visi yang sangat kuat dalam membangun akhlakul karimah adalah Pondok Modern Darussalam Gontor.<sup>1</sup> Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor tidak mengikuti kurikulum pemerintah yang berlaku, bahkan sejak berdirinya Pondok tersebut tidak pernah mengikuti ujian nasional. Kurikulum yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor menggunakan kurikulum berbasis akhlak, nilai, dan moral tumbuh dalam setiap kegiatan yang diadakan di

---

<sup>1</sup> Rahmawati, "Metode-metode Pembinaan Akhlak di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri IV", dalam jurnal Al-Izzah No. 1 Vol 9 tahun 2014, 156.

dalamnya.<sup>2</sup> Salah satu alumni dari Pondok Modern Darussalam yang menjadi orang hebat di Indonesia yaitu Dr. H. Abdurraman Mohammad Fachir, beliau mengenyam pendidikan tingkat menengah di Pondok Modern Darussalam Gontor dan beliau pernah menjabat sebagai Wakil Menteri Luar Negeri Indonesia pada Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo tahun 2014-2019.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia, pendidikan di pesantren memiliki perbedaan tersendiri dibanding sekolah biasa bahwa peserta didik atau santri berada dalam pengawasan, pembimbingan, dan pemberian tauladan selama satu hari penuh oleh para pembimbing yang disebut sebagai kiai.<sup>4</sup> Disisi lain pesantren juga memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan tradisional, tempat pengalaman pembelajaran dan pengalaman ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>5</sup> Dilihat dari fungsinya tersebut artinya pesantren mempunyai peranan sangat penting khususnya dalam pembentukan akhlak santri dengan bimbingan intensif dari kiai karena 24 jam santri berada di lingkungan pondok pesantren. Sehingga diharapkan pada saatnya santri selesai dari pesantren mampu untuk berakhlakul karimah.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Ahmad Syauby dalam Syairnya:

إنم الأُمم الأخلاق ما بقيت فأن هم ذهم ذ هبت أخلاقهم ذ هبوا

---

<sup>2</sup>Aliva Erhan, “Manajemen Kurikulum Berbasis Akhlak, Nilai, dan Moral di Pondok Modern Darussalam Gontor”, dalam jurnal Leadership No. 2 Vol 1 tahun 2020, 215.

<sup>3</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pondok\\_Modern\\_Darussalam\\_Gontor](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pondok_Modern_Darussalam_Gontor) , Diakses pada tanggal 26 Mei 2021 pukul 16.25

<sup>4</sup>Ahmad Damanhuri dkk, “Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi”, dalam jurnal Pendidikan Islam No. 1 Vol. 2 Tahun 2013, 18.

<sup>5</sup>Khoirul Muslimin, “Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel” dalam jurnal An-Nida No. 1 Vol. 11, 24.

Artinya : *“Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi akhlak masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada.”* (Ahmad Syauqy)<sup>6</sup>

Berdasarkan syair diatas dapat dipahami bahwa keutaman akhlak yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda sangat penting khususnya sebagai penerus bangsa. Disamping itu dalam syair tersebut sudah terlihat jelas bahwa bangsa yang abadi dan jaya adalah bangsa yang memiliki warga negara yang berakhlakul karimah sesuai syariat-syariat Islam.

Bimbingan dalam pesantren tidak lepas dari peranan kiai sebagai seseorang yang memberikan teladan yang baik. Keberadaan seorang kiai dalam sebuah pesantren adalah laksana jantung bagi kehidupan para santri. Seorang kiai merupakan penggerak dalam pembentukan akhlak untuk santri-santrinya, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pada pesantren saat ini yang mengacu pada sistem pendidikan nasional.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, seorang kiai sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, mengatur perkembangan dan kelangsungan kehidupan pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, kharisma, dan keterampilannya, diantaranya dengan mengembangkan tradisi transmisi pengetahuan dan akhlakul karimah kepada para santrinya dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup> Dengan pengetahuan dan praktik di lingkungan pesantren sebagai miniatur lingkungan sosial.

Pondok pesantren yang terkenal dengan mengembangkan tradisi tranmisi pengetahuan dan memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar salah satunya Pondok Pesantren Alkhairaat Palu. Dimana ada cerita Ketika terjadi antara pertemuan etnis asing dan etnis pribumi di kota Palu sekitar pesantren Alkhairaat, pertemuan tersebut penyesuaian yang dapat meningkatkan hubungan ke tahap yang lebih baik agar

---

<sup>6</sup>Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, (Sleman : Aswaja Presindo, 2015), 6.

<sup>7</sup>Mohammad Masrur, “Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren”, dalam jurnal Ilmiah Pendidikan No. 2 Vol. 1 Tahun 2017, 273-274.

<sup>8</sup>Muhammad Misbah, “Relasi Patronase Kiai-Santri Dalam Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Ma’hadutholabah Babakan Tegal” dalam jurnal Smart Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi No. 2 Vol. 5 Tahun 2019, 214.

menghasilkan efek yang baik diantara kedua belah pihak.<sup>9</sup> Dalam menyebarkan agama Islam, dengan cara yang bijaksana, menggunakan nasehat-nasehat yang dapat menyentuh hati, dan berdiskusi dengan cara yang baik, sehingga pesan dakwah Islam dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sekitar.

Salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kudus adalah pesantren Darul Falah. Menurut KH. M. Jazuli sebagai pengasuh pesantren Darul Falah Jekulo Kauman yang menjadikan terjadinya penurunan akhlak santri adalah dengan adanya kemajuan teknologi, maka dari itu kiai meminimalisir teknologi di pesantren, santri dilarang menggunakan handphone. Melihat adanya hal tersebut Gus Mus tidak menyalahkan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih akan tetapi lebih menekankan bagaimana santri tahu penggunaan teknologi dengan baik.<sup>10</sup> Menjadi bukti bahwa peran kiai sangat penting dalam proses pembentukan akhlak di pesantren. Adanya proses pendidikan yang berlangsung di pesantren, hal tersebut dapat menentukan bagaimana baik buruknya akhlak santri. Dengan demikian santri kembali ke masyarakat memiliki nilai-nilai moral dan keislaman dan dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.

Kiai sebagai sumber keteladanan santri dalam berbagai aspek, terutama perilaku keseharian yang dapat dipraktikkan langsung oleh para santri. Sehingga pondok pesantren memberikan pengalaman keilmuan dan praktik kepada para santri agar terbentuk akhlakul karimahnyanya. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: “**PERAN KIAI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEKULO KAUMAN**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi focus penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup>Raisa Alatas, “Komunikasi Dakwah Keturunan *Alawiyyin* dalam Penyebaran Pendidikan Islam di Kota Palu”, dalam jurnal Kinesik No. 1 Vol 8 tahun 2021, 13.

<sup>10</sup>Gus Jazuli, wawancara dilakukan pada 8 Januari 2020.

1. Pembentukan akhlakul karimah santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.
2. Peran kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan demikian rumusan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana peran bimbingan kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran bimbingan kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang di peroleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peran kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai terkait dengan penelitian yang diajukan adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan peran kiai dalam membentuk akhlakul karimah santri.
  - b. Mengembangkan wawasan keilmuan dalam pendidikan khususnya pada kiai di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman.
  - c. Memberikan informasi kepada kiai dalam menghadapi penurunan nilai-nilai moral dan keislaman di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca yaitu member pengetahuan tentang peran kiai dalam membentuk akhlakul karimah di Pesantren Darul Falah Jekulo Kauman dan menjadikan pembaca mengetahui kiai dalam menghadapi penurunan nilai-nilai moral dan keislaman di Indonesia.
- b. Bagi lembaga pendidikan pesantren sebagai fokus penelitian  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan serta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi informasi serta ide terhadap penyelenggaraan pendidikan di pesantren.
- c. Bagi santri  
Sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi pada santri dengan adanya peran kiai dalam membentuk akhlakul karimah menjadi alternatif untuk masalah mereka.
- d. Bagi peneliti yang lain  
Mendapat pengetahuan dalam bidang pendidikan di pesantren untuk membentuk akhlakul karimah santri sebagai upaya mengatasi penurunan nilai-nilai moral dan keislaman di Indonesia yang membutuhkan peran bimbingan kiai.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam menyusun skripsi ini secara menyeluruh. Dan sistematika penulisan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pjjwembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar.

### 2. Bagian Isi

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai beberapa bab, yaitu :

**BAB 1 :PENDAHULUAN:**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA****BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, dan deskripsi data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

**3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka yaitu buku dan jurnal yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.